

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Umum Pengelolaan

##### 1. Definisi Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.<sup>14</sup>

Nugroho (2003:119) mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Sedangkan menurut Syamsu menitikberatkan pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi pekerjaan.

---

<sup>14</sup> Sumiati dan Aris Tri Haryanto, "Pengelolaan Retribusi Parkir Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika di Kabupaten Ngawi", *Ji@P*, No. 4 Vol.1, (Januari-Juli 2017), 65-72.

Sementara Terry (2009:9) mengemukakan bahwa : Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja to manage yang berarti menangani, atau mengatur. Dari pengertian pengelolaan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pengelolan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

## **2. Strategi Manajemen**

Manajemen strategi merupakan sebuah proses yang terdiri dari tiga kegiatan antara lain perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Perumusan strategi terdiri dari kegiatan-kegiatan mengembangkan misi bisnis, mengenali peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menetapkan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan obyektif jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi tertentu untuk dilaksanakan Isu perumusan strategi termasuk memutuskan bisnis apa yang akan dimasuki bisnis apa yang harus dihentikan, bagaimana mengalokasikan sumber daya, apakah memperluas operasi atau diversifikasi, apakah akan

memasuki pasar internasional, apakah akan melakukan merger atau membentuk usaha patungan, dan bagaimana menghindari pengambilalihan perusahaan pesaing.

Keputusan perumusan strategis mengikat suatu organisasi pada produk, pasar, sumber daya, dan teknologi spesifik selama periode waktu tertentu. Strategi menetapkan keunggulan bersaing jangka panjang. Apapun yang akan terjadi, keputusan strategis mempunyai konsekuensi berbagai fungsi utama dan pengaruh jangka panjang pada suatu organisasi. Implementasi strategi menuntut perusahaan untuk menetapkan obyektif tahunan, memperlengkapi dengan kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan.

Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengubah arah usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi dan menghubungkan kompensasi karyawan dengan prestasi organisasi. Implementasi strategi sering disebut tahap tindakan manajemen strategis. Strategi implementasi berarti memobilisasi karyawan dan manajer untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi tindakan.

Evaluasi strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategis. Para manajer sangat perlu mengetahui kapan strategi tertentu tidak berfungsi dengan baik, evaluasi strategi berarti usaha untuk memperoleh informasi ini.

Semua strategi dapat dimodifikasi di masa depan karena faktor-faktor eksternal dan internal selalu berubah.<sup>15</sup>

### 3. Pengelolaan Usaha Pertanian

Menurut Terry dalam Sobri, dkk (2009:1) mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Berikut beberapa fungsi pengelolaan yang dikemukakan oleh para ahli : Henry Fayol mengemukakan ada 5 fungsi pengelolaan antara lain: Planning (Perencanaan) Organizing (Pengorganisasian) Commanding (Pemberian perintah) Coordinating (Pengkoordinasian) Controlling (Pengawasan) George R. Terry (2006 : 342) menuliskan ada 4 fungsi pengelolaan yang dikenal dengan POAC antara lain: Planning Organizing Actuating Controlling, sedangkan John F. Mee mengemukakan 4 fungsi pengelolaan antara lain: Planning Organizing Motivating Controlling Fungsi pengelolaan yang dikemukakan John F. Mee sebenarnya hampir sama dengan konsep fungsi pengelolaan George R. Terry, hanya saja actuating diperhalus menjadi motivating yang kurang lebih artinya sama. Menurut Luther Gullick Fungsi Pengelolaan terbagi atas Planning, Organizing, Staffing, dan Directing. Berikut adalah pengertian fungsi-fungsi Manajemen menurut para ahli:<sup>16</sup>

- a. Planning (Perencanaan) adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang

---

<sup>15</sup> Annisa Ligar Widiarti, "Strategic Management", *Jurnal UIN Sunan Gunung Djati*, Vol. 1 No.1, (2020), 15-22.

<sup>16</sup> Terry, Geoge R., Prinsip-Prinsip Manajemen, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 46.

ada (Hasibuan 2009:40). Koonts and Donnel dalam Hasibuan, planning is the function of a manager which involves the selection from alternatives of objectives, policies, 16 procedures, and programs. Artinya: perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada. Jadi, masalah perencanaan adalah masalah “memilih” yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada.

- b. Organizing (Pengorganisasian) adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Hasibuan). Organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons so that they may work together efficiently and again personal satisfactions for the purpose of achieving some goal or objectives. (Terry). Artinya: pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

- c. Actuating, Directing and Leading (Pengarahan) adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk 17 mencapai tujuan. (Hasibuan). *Actuating is setting all members of the group to want to achive and to strike to achive the objective willingly and keeping with the managerial palnning and organizing efforts.* (Terry). Artinya: pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.
- d. Controlling: *Controlling is the process of regulating the various factors in enterprise according to the requirement of its plans* (P. Strong). Artinya: pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. *Control is the measurement and correction of the performance of subordinates in order to make sure that enterprise objectives and the plans devised to attain them are accomplished* (Koontz). Artinya: pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara.

#### **4. Manajemen Dalam Perspektif Islam**

Perbuatan manusia menurut pendekatan syari'at dapat berbentuk ibadah dan bisa berbentuk muamalah. Suatu perbuatan ibadah pada asalnya tidak boleh dilakukan kecuali ada dalil atau ketentuan yang terdapat dalam al-Qur'an atau Hadits, yang menyatakan perbuatan itu harus atau boleh

dilakukan. Sedang dalam muamalah pada asalnya semua perbuatan boleh dilakukan kecuali ada ketentuan dalam al-Qur'an dan Hadits yang melarangnya.<sup>17</sup>

Islam mewajibkan para penguasa dan pengusaha untuk berbuat adil, jujur dan amanah demi terciptanya kebahagiaan manusia (falah) dan kehidupan yang baik (hayatan thayyibah) yang sangat menekankan aspek persaudaraan (ukhuwah), keadilan sosioekonomi, dan pemenuhan kebutuhan spritual umat manusia. Umat manusia yang memiliki kedudukan yang sama di sisi Allah sebagai khalifah dan sekagus sebagai hamba-Nya tidak akan dapat merasakan kebahagiaan dan ketenangan bathin kecuali bila kebutuhankebutuhan material dan spritual telah dipenuhi (Arifin, 2012). Tujuan utama syari'at menurut Imam Ghazali adalah memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan keimanan, kehidupan, akal, keturunan, dan harta benda mereka. Apa saja yang menjamin terlindunginya lima perkara ini adalah maslahat bagi manusia dan dikehendaki (Chapra, 2000).

Dengan sangat bijaksana Imam Ghazali meletakkan iman pada urutan pertama dalam daftar tujuan syari'at itu, karena dalam perspektif Islam, iman adalah isi yang sangat penting bagi kebahagiaan manusia. Imanlah yang meletakkan hubungan-hubungan kemanusiaan pada pondasi yang benar, yang memungkinkan manusia berinteraksi satu sama lain dalam suatu

---

<sup>17</sup> Syarif Hidayat, "Konsep Manajemen dalam Al-Qur'an", *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, Vol. 1 No. 1, (Juni, 2020), 63-74.

pergaulan yang seimbang dan saling menguntungkan dalam mencapai kebahagiaan bersama. Imam Ghazali meletakkan harta benda dalam urutan terakhir karena harta bukanlah tujuan itu sendiri. Ia adalah suatu alat perantara, meskipun sangat penting, untuk merealisasikan kebahagiaan manusia. Harta benda tidak dapat mengantarkan tujuan ini, kecuali bila dialokasikan dan didistribusikan secara merata. Hal ini menuntut penyertaan kriteria moral tertentu dalam menikmati harta benda, operasi pasar dan sebagainya. Apabila harta benda menjadi tujuan itu sendiri, maka akan mengakibatkan ketidakmerataan, ketidakseimbangan, dan perusakan lingkungan yang pada akhirnya akan mengurangi kebahagiaan anggota masyarakat di masa sekarang maupun bagi generasi mendatang.

Tiga tujuan yang berada di tengah, yaitu kehidupan, akal, dan keturunan, berhubungan dengan manusia itu sendiri dan kebahagiaannya menjadi tujuan utama syari'at. Segala sesuatu yang diperlukan untuk memperkaya tiga tujuan ini bagi semua umat manusia harus dianggap sebagai kebutuhan. Dan pemenuhan kebutuhan akan menjamin generasi sekarang dan yang akan datang dalam kedamaian, kenyamanan, dan serta mampu memberikan kontribusi secara baik bagi realisasi dan kelanggengan falah dan hayatan thayyibah. Setiap alokasi dan distribusi sumber daya yang tidak membantu mewujudkan falah dan hayatan thayyibah, menurut Ibnu Qayyim, tidak mencerminkan hikmah dan tidak dianggap efisien dan merata (adil) (Chapra, 2000).



Untuk melaksanakan kewajiban tersebut para penguasa dan pengusaha harus menjalankan manajemen yang baik dan sehat. Manajemen yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang tidak boleh ditinggalkan demi mencapai hasil tugas yang baik. Oleh karena itu para penguasa dan pengusaha wajib mempelajari ilmu manajemen. Apalagi bila prinsip atau teknik manajemen itu terdapat atau diisyaratkan dalam al-Qur'an dan Hadits (Arifin, 2012). Beberapa prinsip atau kaidah dan teknik manajemen yang ada relevansinya dengan al-Qur'an dan Hadits antara lain sebagai berikut:

- a. Prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar;
- b. Kewajiban menegakkan kebenaran;
- c. Kewajiban menegakkan keadilan;
- d. Kewajiban menyampaikan amanah (Effendy, 2003).

## **B. Tinjauan Umum Kesejahteraan**

### **1. Pengertian Kesejahteraan**

Mengenalai Kesejahteraan memiliki konotasi yang luas, mencakup banyak tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik; kehidupan yang lebih baik didefinisikan tidak hanya dari sudut pandang ekonomi, tetapi juga dari berbagai perspektif lainnya. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata sejahtera memiliki arti aman, dan makmur. Sedangkan kesejahteraan adalah keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup dan kemakmuran.<sup>18</sup> Kesejahteraan, menurut

---

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 794.

Greg Anderson, adalah integrasi total tubuh, jiwa, dan pikiran. Yang dimaksud dengan jiwa adalah segala sesuatu yang kita lakukan, pikirkan, rasakan, dan yakini berdampak pada kebahagiaan kita.<sup>19</sup>

Menurut Pasal 2 ayat 1 Undang-Undang Kesejahteraan Nomor 6 Tahun 1974, kesejahteraan diartikan sebagai tatanan kehidupan masyarakat material dan spiritual yang diliputi oleh rasa aman, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan setiap warga negara melakukan upaya-upaya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan rohani. Dengan melindungi hak dan kewajiban manusia yang sesuai dengan Pancasila, pelayanan sosial diberikan dengan sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.<sup>20</sup>

Suatu masyarakat terdiri dari sejumlah besar atau kecil orang yang hidup bersama dan terikat oleh institusi, ritual, hukum, dan adat tertentu. Kesejahteraan setiap individu dalam setiap anggota masyarakat disebut sebagai kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, peningkatan kesejahteraan merupakan hal yang perlu diperhatikan:

1. Ada daftar alat pemecahan masalah potensial. Dalam hal ini, penyelesaian isu-isu terkini menjadi penting, terutama dalam hal peningkatan kesejahteraan. Karena masalah akan terus berlanjut jika tidak ada solusi yang ditemukan.
2. Penerapan upaya pemanfaatan sumber-sumber pemecahan masalah harus efisien dan efektif. Dengan teknik pemecahan masalah yang tepat, kami

---

<sup>19</sup> Greg Anderson, 22 *Kaidah Menuju Hidup Sejahtera*, (Jakarta: PT. Granmedia Pustaka Utama, 1997), 1.

<sup>20</sup> Team Citra Umbara, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam*, (Bandung: Citra Umbara, 2004).

dapat dengan cepat menyelesaikan tahap ini dan menyelesaikan masalah apa pun saat ini.

3. Peningkatan kesejahteraan ekonomi perlu dilaksanakan secara demokratis.

Dalam situasi seperti ini sebaiknya masyarakat berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonominya.

4. Menghindari atau menghentikan efek negatif dari bisnis.<sup>21</sup>

Dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, hal ini harus diperhitungkan. Yang terbaik adalah jika menjalankan bisnis ini tidak memiliki efek negatif pada lingkungan tetapi justru meningkatkan kesejahteraan ekonominya.

## **2. Indikator Kesejahteraan**

Delapan indikator, termasuk pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, kondisi hidup, fasilitas hidup, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mengakses perawatan kesehatan, dan kemudahan mengakui anak, digunakan oleh Badan Pusat Statistik untuk mengukur tingkat kesejahteraan, menurut Sugiharto yang menulis tentang penelitiannya. akses fasilitas transportasi yang mudah, serta pendidikan.<sup>22</sup> Koller mengklaim bahwa sejumlah aspek kehidupan, di antaranya, dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan seseorang:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.

---

<sup>21</sup> T Sumarnugroho, *Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Hanindita, 1984), 58.

<sup>22</sup> Eko Sugiharto, *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik*, Jurnal EEP Vol.4. No. 2, 2007, 33.

- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.<sup>23</sup>

Kesejahteraan keluarga dibagi menjadi tiga kelompok, Keluarga Sejahtera Tahap I memiliki kriteria sebagai berikut menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana), yaitu:<sup>24</sup>

- a. Ibadah agama dilakukan oleh anggota keluarga.
- b. Keluarga biasanya makan dua kali atau lebih per hari.
- c. Di rumah, di luar, di tempat kerja, dan di sekolah, anggota keluarga yang sama berpakaian berbeda.
- d. Area terluas lantai bukanlah permukaan itu sendiri.
- e. Anak yang sakit atau pasangan yang hendak menggunakan KB yang PUS dibawa ke fasilitas kesehatan.

Keluarga Sejahtera Tahap II, meliputi:<sup>25</sup>

- a. Setiap minggu, keluarga melakukan ibadah.
- b. Lauk telur, ikan, dan daging harus disajikan setidaknya sekali seminggu.
- c. Anggota keluarga masing-masing menerima pakaian baru selama setahun terakhir.
- d. Untuk setiap penghuni, luas lantai minimal 8.

---

<sup>23</sup> Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), 56.

<sup>24</sup> Pemerintah Kota Kediri, *Sosbud Kesejahteraan Sosial Kesejahteraan Masyarakat*, kedirikota.go.id, diakses pada 13 November 2022, <https://kedirikota.go.id/page/perangkat/64>

<sup>25</sup> *Ibid*, 60.

- e. Anggota keluarga dalam keadaan sehat dan dapat menjalankan tugasnya selama tiga bulan terakhir.
- f. Ada anggota keluarga dengan pendapatan tetap yang berusia minimal 15 tahun.
- g. Sepuluh sampai enam puluh tahun anggota keluarga. menulis dan membaca bahasa Latin.
- h. Anak-anak antara usia 7 dan 15 tahun. bersekolah.
- i. PUS yang sedang menggunakan kontrasepsi dan memiliki dua atau lebih anak yang masih hidup.

Keluarga Sejahtera Tahap III, meliputi:<sup>26</sup>

- a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
- b. Sebagian penghasilan keluarga ditabung.
- c. Keluarga makan Bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi.
- d. Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
- e. Keluarga rekreasi bersama paling kurang sekali dalam enam bulan.
- f. Keluarga memperoleh berita dari surat kabar, majalah, TV dan Radio.
- g. Anggota keluarga menggunakan sarana transportasi setempat.

Keluarga Sejahtera Tahap III plus, meliputi:<sup>27</sup>

- a. Keluarga secara teratur memberikan sumbangan.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, 45.

<sup>27</sup> Pemerintah Kota Kediri, *Sosbud Kesejahteraan Sosial Kesejahteraan Masyarakat*, kedirikota.go.id, diakses pada 13 November 2022, <https://kedirikota.go.id/page/perangkat/64>

- b. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus yayasan atau institusi masyarakat.

Macam-macam kesejahteraan Kesejahteraan terdiri dari dua macam, yaitu:

- a. Kesejahteraan individu mengacu pada kesejahteraan yang berkaitan dengan kondisi sekitar UD Tani Sejahtera. Pengaruh pendapatan pribadi yang dibawa oleh kekayaan dan faktor ekonomi lainnya. Sejauh mana kebutuhan warga yang bersangkutan terpenuhi setara dengan tingkat kesejahteraan individu. Kesejahteraan individu selalu merupakan keseimbangan “utilitas” positif dan negatif karena bergantung pada faktor ekonomi untuk memenuhi kebutuhan setiap orang.
- b. Kesejahteraan Masyarakat Kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan mencakup setiap orang yang tinggal di sana. Merujuk pada pasal 33 yang menguraikan prinsip-prinsip demokrasi ekonomi, dapat dikatakan bahwa ekonomi kerakyatan merupakan perwujudan dari demokrasi ekonomi.<sup>28</sup>

### **3. Tinjauan Islam Terhadap Kesejahteraan**

Kesejahteraan Menurut Perspektif Maqashid Syariah Menurut Imam Al-Ghazali memaknai maqashid syari'ah yaitu penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan, tujuan utama penerapan syariah ditujukan untuk masalah (kesejahteraan semua umat manusia) dimana umat manusia dapat mendapatkan perlindungan dan

---

<sup>28</sup> T Sumarnugroho, *Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Hanindita, 1984), 55.

manfaat dari semua ketentuan syariah, serta daf'ul mafsadah (menghindari bahaya). Selanjutnya, hal ini dapat disebut sebagai Maqashid Syariah. Indikator kesejahteraan dapat dilihat dari delapan faktor yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, kondisi hidup, fasilitas hidup, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mengakses perawatan kesehatan, dan kemudahan mengakui anak, digunakan oleh Badan Pusat Statistik untuk mengukur tingkat kesejahteraan, menurut Sugiharto yang menulis tentang penelitiannya. akses fasilitas transportasi yang mudah, serta pendidikan.<sup>29</sup>

Maqashid syari'ah pada dasarnya memiliki tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan umat manusia di dunia hingga akhirat kelak. Oleh karenanya Imam Syatibi menyatakan terdapat dua hal yang dapat dicapai oleh manusia dalam upayanya mengamalkan tuntunan maqashid syari'ah yaitu pertama untuk memenuhi tuntutan syari'ah (taklif) yaitu berupaya melaksanakan perintah Allah (awamir) dan mempertahankan (ibqa') dari kehancuran dan keterpurukan yang akan terjadi tatkala menjauhi larangan-larangan Allah (nawahi) yang terkandung dalam syari'ah. (Taqwiem, 2020) Lebih lanjut penekanan dari maqashid syari'ah yang dilakukan Imam Syatibi secara menyeluruh senantiasa mengacu pada kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang dalam hal ini menandakan bahwa hukum acuan tersebut mengandung nilai kesejahteraan yang terjamin, karena pada dasarnya Al-Qur'an adalah kalamullah yang jelas keabsahannya.

---

<sup>29</sup> Eko Sugiharto, *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik*, Jurnal EEP Vol.4 .No.2, 2007, 33.